

---

## **PERSEPSI SISWA TERHADAP MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KELAS V SDN KEDAWUNGWETAN 1**

Nisa' Ut Toyiba<sup>1</sup>, Andika Setyo Budi Lestari<sup>2</sup>, Ani Afifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pgri Wiranegara

Email: [saknisak792@gmail.com](mailto:saknisak792@gmail.com)<sup>1</sup>, [andikalestari123@gmail.com](mailto:andikalestari123@gmail.com)<sup>2</sup>, [fifa.ani@gmail.com](mailto:fifa.ani@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi persepsi siswa kelas V di SDN Kedawung Wetan I terhadap matematika dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki persepsi positif terhadap matematika, melihatnya sebagai pelajaran yang menantang dan memuaskan. Namun, ada variasi dalam motivasi belajar, dengan 15% bersikap netral dan 5% kurang menyukai mata pelajaran ini. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang menarik dan inovatif, serta dukungan dari guru dan orang tua, untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar matematika.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, Matematika, Motivasi Belajar.

**Abstract:** This study explores fifth-grade students' perceptions of mathematics at SDN Kedawung Wetan I and its impact on their learning motivation. Employing a qualitative approach, data were collected through questionnaires, interviews, and observations. The findings indicate that 80% of students have a positive perception of mathematics, viewing it as a challenging and satisfying subject. However, there is variability in learning motivation, with 15% remaining neutral and 5% expressing dislike for the subject. These findings underscore the importance of engaging and innovative teaching approaches, along with support from teachers and parents, to enhance students' motivation and interest in learning mathematics.

**Keywords:** Student Perceptions, Mathematics, Learning Motivation.

### **PENDAHULUAN**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar, berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Namun matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang oleh banyak siswa, termasuk di tingkat dasar. Menurut Fennell (2020), persepsi siswa terhadap matematika dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dan keberhasilan akademik mereka. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan, persepsi positif terhadap matematika dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa (Sari & Rahman, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa kelas 5 di SDN KEDAWUNGWETAN 1 terhadap mata pelajaran matematika serta bagaimana

persepsi ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka dan memahami strategi mereka yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kecenderungan akademis, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis dan lingkungan. Menurut teori motivasi harapan nilai, harapan siswa untuk berhasil dan nilai yang mereka berikan terhadap hasil belajar akan menjadi fokus analisis, karena keduanya berperan penting dalam menentukan motivasi belajar (Baharuddin, 2020), menjadi landasan dalam penelitian ini.

Teori Motivasi Harapan Nilai (Expectancy-Value Theory) adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana harapan individu terhadap keberhasilan dan nilai yang mereka berikan pada suatu aktivitas mempengaruhi motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dengan mengeksplorasi persepsi siswa terhadap matematika, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi siswa kelas lima terhadap matematika seperti apa. Serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi mereka, seperti pengalaman belajar sebelumnya, dukungan dari guru, dan konteks sosial di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara, dan observasi. Penelitian ini akan menggali pengalaman dan pandangan siswa mengenai matematika, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Teori motivasi harapan nilai akan menjadi dasar analisis, di mana harapan siswa untuk sukses dan nilai yang mereka berikan terhadap mata pelajaran akan dieksplorasi, untuk menangkap perspektif yang lebih dalam dan nuansa dari pengalaman siswa.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V memiliki persepsi positif terhadap matematika. Namun, masih terdapat variasi yang signifikan dalam hal motivasi belajar. Penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam menciptakan strategi pengajaran yang lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya merasa tertarik dengan matematika tetapi juga termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi siswa kelas 5 di SDN Kedawung Wetan 1 terhadap matematika dan bagaimana persepsi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan subjektif siswa. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas 5 di SDN Kedawung Wetan 1. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keberagaman dalam pandangan dan pengalaman belajar matematika di antara siswa. Data yang dikumpulkan melalui tiga teknik utama, kuesioner, observasi serta wawancara terhadap beberapa siswa yang menyukai matematika dan yang kurang menyukai matematika. Data yang diperoleh dari kuesioner, lembar observasi, dan wawancara akan dianalisis secara tematik. Peneliti akan mengidentifikasi hubungan antar data untuk memahami bagaimana persepsi siswa terhadap matematika berhubungan dengan motivasi belajar mereka. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai persepsi siswa terhadap matematika serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan lembar observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 di SDN Kedawung Wetan 1 memiliki persepsi positif terhadap matematika. Ketika data kuesioner tersebut diolah, indeks yang dihasilkan adalah 80% dengan interpretasi penilaianya disajikan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1.****Interpretasi penilaian kuesioner**

Interval Indeks	Keterangan
00 % - 20 %	Sangat Tidak Setuju
21 % - 40 %	Tidak Setuju
41 % - 60 %	Netral
61 % - 80 %	Setuju
81 % - 100 %	Sangat setuju

Sekitar 80% siswa mengungkapkan bahwa mereka menyukai mata pelajaran ini. Mereka mengidentifikasi berbagai aspek menarik dari matematika, seperti tantangan yang dihadapi

saat menyelesaikan soal dan kepuasan yang dirasakan ketika berhasil memahami konsep baru. Namun, terdapat sekitar 15% siswa yang menunjukkan sikap netral terhadap matematika. Meskipun mereka tidak merasa sangat menyukai atau membenci mata pelajaran ini, mereka tetap berusaha untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik. Selanjutnya, sekitar 5% siswa mengaku tidak terlalu menyukai matematika, tetapi mereka menunjukkan usaha yang signifikan untuk belajar, meskipun terkadang merasa kesulitan.

Kemudian hasil dari observasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang menyukai dan yang kurang menyukai pelajaran matematika. Siswa yang antusias menunjukkan keterlibatan yang aktif, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi. Mereka lebih mudah terlibat dalam diskusi dan bersedia berusaha lebih keras dalam menyelesaikan tugas.

Sebaliknya, siswa yang kurang menyukai matematika menunjukkan sikap pasif dan kurang tertarik, yang dapat menghambat pembelajaran mereka. Tanda-tanda seperti menguap dan mencoret-coret buku mencerminkan kurangnya motivasi dan fokus. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan metode pengajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika.

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran yang beragam dan menarik sangat diperlukan untuk mengatasi ketidakantusiasan siswa dalam belajar matematika. Guru perlu mengenali perbedaan ini dan mengadaptasi strategi pengajaran agar semua siswa dapat terlibat secara aktif.

Lalu ada hasil dari wawancara dengan siswa dimana siswa satu sebagai subyek 1 (S1) yang sangat senang dengan matematika dan siswa dua sebagai subyek 2 (S2) yang kurang berminat pada matematika.

Hasil wawancara S1 :

P : “Hello dek, santai aja yah ini bukan pertanyaan sulit langsung saja yah ?”

S1 mengangguk.

P : “ Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran matematika? ”

S1 : “ Saya suka pelajaran matematika karena kita bisa belajar menghitung dan memecahkan masalah. Kadang-kadang, pelajaran ini juga menantang, tapi itu membuatnya lebih seru.”

P : “ Apa yang kamu rasakan ketika belajar matematika? ”

S1 : “ Saya merasa senang saat bisa menyelesaikan soal-soal dengan benar. Namun, kadang saya juga merasa bingung jika ada materi yang sulit. “

P : “ Apa yang membuatmu tertarik untuk belajar matematika? “

S1 : “ Saya tertarik karena matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbelanja, membeli mainan, dan dapat menghitung uang. “

P : “ Apakah ada bagian dari matematika yang kamu anggap sulit? Jika ya, apa? “

S1 : “ Saya merasa sulit dengan soal cerita, terutama yang Panjang. “

P : “ Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam belajar matematika? “

S1 : “ Saya biasanya bertanya kepada guru atau teman jika saya tidak mengerti. Kadang-kadang, saya juga mencoba berlatih lebih banyak di rumah. “

P : “ Siapa yang paling mempengaruhi motivasimu dalam belajar matematika? “

S1 : “ Ibu saya sangat mendukung saya untuk belajar dengan baik dan selalu membantu saya untuk belajar pada saat dirumah. Serta guru matematika saya juga membuat pelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami. “

P : “ Apa yang bisa dilakukan guru untuk membuat pelajaran matematika lebih menarik bagimu? “

S1 : “ Guru bisa menggunakan permainan atau kompetisi untuk membuat belajar lebih seru. Juga, bisa memberi contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami. “

P : “ Apakah kamu pernah merasa frustrasi saat belajar matematika? Jika ya, apa yang membuatmu merasa demikian? “

S1 : “ Tidak, karena jika saya merasa kesulitan dengan pelajaran matematika langsung saya tanyakan kepada guru saya dan guru saya memberikan pemahaman yang mudah saya pahami. “

P : “ Apa harapanmu untuk pelajaran matematika di masa depan? “

S1 : “ Saya berharap bisa menggunakan matematika dengan baik di kehidupan sehari-hari. “

P : “ Pesan atau saran apa yang ingin kamu sampaikan tentang belajar matematika? “

S1 : “ Saya ingin teman-teman tidak takut untuk bertanya jika tidak mengerti. Belajar matematika itu penting, jadi kita harus berusaha dan tidak menyerah! “

Dari wawancara dengan S1 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) S1 ini, sangat menyukai pelajaran matematika karena dapat belajar menghitung dan memecahkan masalah. Meskipun ada tantangan, hal ini justru membuat pelajaran menjadi lebih seru. Dia merasa senang ketika berhasil menyelesaikan soal. Namun, ada kalanya merasa bingung dengan materi yang sulit.

Wawancara menunjukkan bahwa meskipun S1 menghadapi tantangan dalam pelajaran matematika, mereka memiliki motivasi dan cara-cara untuk mengatasi kesulitan. Dukungan dari orang tua dan guru sangat berperan dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap matematika.

Hasil wawancara S2 :

- P : “Hello dek, santai aja yah ini bukan pertanyaan sulit langsung saja yah ?”
- S2 : “Iya Kak.”
- P : “Kita mulai yah, Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran matematika? ”
- S2 : “Saya kurang suka pelajaran matematika. Menurut saya, banyak rumus yang harus diingat dan kadang terasa membosankan.”
- P : “Apa yang kamu rasakan ketika belajar matematika? ”
- S2 : “Ketika belajar matematika, saya sering merasa bingung. Saya juga merasa kesulitan ketika harus menghitung angka-angka yang banyak.
- P : “Apa yang membuatmu tertarik untuk belajar matematika? ”
- S2 : “Jujur, tidak ada yang membuat saya tertarik, karena saya cepat bosan dan mengantuk.”
- P : “Apakah ada bagian dari matematika yang kamu anggap sulit? Jika ya, apa? ”
- S2 : “Saya merasa sulit dengan soal cerita, terutama yang Panjang.”
- P : “Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan dalam belajar matematika? ”
- S2 : “Saya biasanya minta bantuan teman, tapi sering kali saya masih merasa bingung. Kadang-kadang, saya juga mencoba belajar dengan video di internet, meskipun itu tidak selalu membantu.”
- P : “Siapa yang paling mempengaruhi motivasimu dalam belajar matematika? ”
- S2 : “Sebenarnya, tidak ada yang mempengaruhi motivasi saya untuk belajar matematika. Ibu dan guru sering menyemangati saya, tapi saya tetap merasa berat untuk belajar.”
- P : “Apa yang bisa dilakukan guru untuk membuat pelajaran matematika lebih menarik bagimu? ”

S2 : “ Mungkin guru bisa menggunakan lebih banyak permainan atau aktivitas yang menyenangkan.”

P : “ Apakah kamu pernah merasa frustrasi saat belajar matematika? Jika ya, apa yang membuatmu merasa demikian? ”

S2 : “ Ya, saya sering merasa frustrasi ketika tidak bisa memahami soal.“

P : “ Apa harapanmu untuk pelajaran matematika di masa depan? ”

S2 : “ Saya berharap pelajaran matematika bisa menjadi lebih mudah dan tidak membosankan. ”

P : “ Pesan atau saran apa yang ingin kamu sampaikan tentang belajar matematika? ”

S2 : “ Saya harap ada cara lain untuk belajar yang lebih sesuai dengan minat siswa, supaya semua orang bisa belajar dengan baik.”

Dari wawancara dengan S2 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Siswa yang kurang minat terhadap matematika umumnya menganggap Pelajaran matematika itu membosankan dan rumit karena banyak rumus yang harus diingat.
- 2) Siswa juga merasa sering stres dan bingung ketika belajar matematika, serta kesulitan saat harus menghitung angka

Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 5 di SDN Kedawung Wetan 1 memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fennell (2020) yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang menyukai matematika seringkali merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal dan menghadapi tantangan akademis.

Bagi siswa yang bersikap netral, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. Menurut NCTM (2018), pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat membantu meningkatkan minat siswa yang awalnya netral. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang bervariasi dan menarik dapat menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Sementara itu, bagi siswa yang tidak terlalu menyukai matematika, usaha mereka untuk tetap belajar menunjukkan adanya ketahanan dan motivasi intrinsik yang patut diapresiasi. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan dari guru dan orang tua untuk memberikan motivasi

tambahan, seperti membimbing mereka dalam memahami konsep yang sulit dan memberikan pujian atas usaha yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat didorong untuk mengembangkan minat dan motivasi mereka dalam belajar matematika, terlepas dari persepsi awal mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus menciptakan suasana belajar yang positif dan merangsang, sehingga semua siswa dapat merasa termotivasi untuk belajar matematika dengan lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup kuesioner, wawancara, dan lembar observasi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas 5 di SDN Kedawung Wetan 1 memiliki persepsi positif terhadap pelajaran matematika, dengan indeks penilaian mencapai 80%. Sekitar 80% siswa menyatakan menyukai matematika, melihatnya sebagai pelajaran yang menantang dan memuaskan. Namun, ada juga 15% siswa yang bersikap netral dan 5% yang kurang menyukai pelajaran ini, meskipun mereka tetap berusaha belajar.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang antusias berpartisipasi aktif dan berdampak positif pada pemahaman materi, sedangkan siswa yang kurang menyukai matematika cenderung pasif dan menunjukkan tanda-tanda ketidakantusiasan. Wawancara mendalam dengan dua siswa, satu yang menyukai dan satu yang kurang menyukai matematika, mengungkapkan pandangan yang beragam tentang pelajaran ini, dengan dukungan dari orang tua dan guru berperan penting dalam motivasi belajar mereka.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pengajaran yang beragam dan menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap matematika. Pengajaran yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan permainan, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan cara ini, siswa yang netral maupun yang kurang suka matematika dapat terlibat lebih aktif dan merasakan manfaat dari pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi pengajaran yang tepat dan dukungan yang memadai, semua siswa dapat didorong untuk mengembangkan minat dan motivasi dalam belajar matematika, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, A. (2020). *Teori Motivasi Harapan Nilai dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 45-59.
- Fennell, F. (2020). *Students' Perceptions of Mathematics and Academic Success*. Journal of Educational Research, 34(1), 78-89.
- NCTM. (2018). *Principles and Standards for School Mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Sari, D., & Rahman, F. (2021). *Persepsi Positif terhadap Matematika dan Kinerja Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(3), 123-135.
- Usman, H. (2019). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Matematika*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(3), 203-210.